

ANALISIS RENTABILITAS USAHATANI TOMAT DI KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

*Analysis of Profitability of Tomato Farming in North Batukliang District –
Central Lombok Regency*

Ni Ketut Wintari*) L. Sukardi) Sharfina Nabilah**)**

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

**) Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis keuntungan yang diperoleh petani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis rentabilitas usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan unit analisis dalam penelitian ini adalah petani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah responden ditentukan secara sensus sebanyak 25 orang dan penentuan daerah penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan memilih 3 dari 8 desa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata keuntungan usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 6.972.022 per LLG atau Rp 42.408.896 per hektar. (2) Rata-rata rentabilitas usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar 97%, artinya setiap penambahan Rp 100 modal pada usahatani tomat maka petani menghasilkan keuntungan sebesar Rp 97.

Kata Kunci : Usahatani, Tomat, Keuntungan, Rentabilitas

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the benefits obtained by tomato farmers in North Batukliang District, Central Lombok Regency; (2) Analyzing the profitability of tomato farming in North Batukliang District, Central Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method and the unit of analysis in this study is tomato farmers in North Batukliang District, Central Lombok Regency. The number of respondents was determined by census as many as 25 people and the determination of the research area was determined by purposive

sampling by selecting 3 of 8 villages. The type of data used in this research is quantitative data and qualitative data. Sources of data used are primary data and secondary data.

The results showed that: (1) The average profit of tomato farming in Batukliang Utara District, Central Lombok Regency was Rp 6.972.022 per LLG or Rp 42.408.896 per hectare. (2) The average profitability of tomato farming in North Batukliang District, Central Lombok Regency is 97%, this means that for every additional Rp 100 of capital in tomato farming, the farmer will generate a profit of Rp 97.

Keywords : Farming, Tomato, Profits, Profitability

PENDAHULUAN

Tomat adalah tanaman hortikultura yang bisa dijumpai di manapun karena daerah penyebarannya yang sangat luas. Tomat tergolong tanaman semusim, artinya tanaman berumur pendek yang hanya satu kali berproduksi dan setelah itu tanaman tomat akan mati. Tanaman tomat ini dapat tumbuh setiap saat, baik itu saat musim hujan dan musim kemarau sehingga persediaannya selalu ada. Selain berfungsi sebagai sayuran dan buah, tomat juga sering dimanfaatkan sebagai bahan masak, perwarna alami, dan makanan atau minuman olahan seperti dodol, jus, selai, dan lainnya.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022, Kecamatan Batukliang Utara adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yang memproduksi tomat. Pada tahun 2019, Kecamatan Batukliang Utara memiliki luas tanam dan luas panen tomat tertinggi sekecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Tetapi, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan luas tanam dan luas panen tomat yang menyebabkan rendahnya produksi tomat.

Dalam usaha menanam tomat, petani harus memperhitungkan biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang diinginkan guna memperoleh keuntungan dimana keberhasilan suatu usahatani biasanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diterima.

Untuk menilai keefisienan sebuah usaha dalam menghasilkan laba, perlu dilakukan analisis rentabilitas. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah usaha dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba serta baik buruknya pengelolaan modal yang dapat dilihat dari persentase rentabilitas yang dicapai setiap proses produksi. Karena keuntungan yang besar belum menjadi ukuran bahwa petani sudah baik dalam mengelola usahatannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rentabilitas Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah**”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis keuntungan yang diperoleh petani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis rentabilitas usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Unit analisis penelitian ini adalah petani yang berusahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dari delapan desa tersebut dipilih 3 desa yaitu Desa Karang Sidemen, Desa Aik Bukak, dan Desa Lantan secara sengaja “*Purposive Sampling*” atas pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut memiliki luas tanam tomat terluas di antara desa yang lainnya di Kecamatan Batukliang Utara. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan sensus yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi sehingga jumlah responden sebanyak 25 orang dimana 11 petani di Desa Karang Sidemen, 4 petani di Desa Aik Bukak, dan 10 petani di Desa Lantan.

Analisis Data

1. Untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan responden adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (total biaya) (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variabel) (Rp)

2. Untuk mengetahui besarnya total penerimaan yang didapatkan responden adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

Y = Jumlah produksi (kg)

Py = Harga produk (Rp/kg)

3. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan responden adalah dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

4. Untuk mengukur rentabilitas usahatani tomat maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

- R = Rentabilitas (%)
 L = Laba usaha (Rp)
 M = Modal atau aktiva (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Rentabilitas Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah” disajikan dalam pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (1) Biaya produksi usahatani tomat (2) Penerimaan usahatani tomat (3) Keuntungan usahatani tomat (4) Rentabilitas usahatani tomat (5) Kendala-kendala usahatani tomat.

1. Biaya Produksi Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Biaya produksi adalah biaya yang petani dikeluarkan pada proses produksi tomat dalam satu kali musim tanam. Biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan kegiatan produksi seperti biaya pajak lahan, biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani tomat. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan seperti biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Rincian Biaya Produksi	Per LLG (0,16) (Rp)	Per hektar (Rp)
1	Biaya Tetap		
	a. Biaya penyusutan alat	1.089.868	6.629.365
	b. Sewa lahan	117.333	713.706
	c. Iuran Pengairan	5.200	31.630
	d. Pajak Lahan	87.167	530.211
	Total Biaya Tetap	1.299.568	7.904.912
2	Biaya Variabel		
	a. Biaya sarana produksi	2.778.530	16.901.034
	b. Biaya tenaga kerja	3.013.800	18.332.117
	c. Biaya lain-lain	60.080	375.500
	Total Biaya Variabel	5.852.410	35.608.651
	Total Biaya Produksi	7.151.978	43.503.513

Sumber : Data primer diolah, 2023

Ni Ketut Wintari (C1G019203), Juni 2023

Artikel Hasil Penelitian “Analisis Rentabilitas Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi pada usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 7.151.978 per LLG atau Rp 43.503.513 per hektar. Berikut mengenai rincian mengenai biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap usahatani tomat untuk satu kali musim tanam di Kecamatan Batukliang Utara sebesar Rp 1.299.568 per LLG atau Rp 7.904.912 per hektar. Biaya ini meliputi biaya penyusutan alat, sewa lahan, iuran pengairan dan pajak lahan.

Penyusutan alat yang dimaksud adalah berkurangnya nilai dari alat-alat pertanian yang digunakan responden dalam usahatani tomat. Rata-rata biaya penyusutan alat untuk satu kali musim tanam tomat adalah Rp 1.089.868 per LLG atau Rp 6.629.365 per hektar. Peralatan yang digunakan untuk usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah adalah cangkul, parang, arit (sabit), mulsa, ajir, tali salar, sprayer, ember kecil, ember besar, gunting, timbangan, kultivator, traktor, dan mesin pemotong rumput.

Rata-rata sewa lahan sebesar Rp 117.333 per LLG atau Rp 713.706 per hektar. Biaya sewa lahan ini dikeluarkan untuk satu kali tanam tomat dengan biaya sewa yang telah disepakati antara pemilik lahan dan petani.

Rata-rata total iuran pengairan yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam tomat sebesar Rp 5.200 per LLG atau sebesar Rp 31.630 per hektar. Tetapi beberapa petani tidak membayar iuran karena lokasi penanaman tomat dekat dengan sungai.

Pajak lahan yang dibayarkan petani berbeda-beda karena luas lahan dan lokasi yang berbeda-beda. Rata-rata pajak lahan yang dibayar responden untuk satu kali musim tanam tomat sebesar 87.167 per LLG atau Rp 530.211 per hektar.

b. Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara sebesar Rp 5.852.410 per LLG atau Rp 35.608.651 per hektar. Biaya ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani tomat untuk satu kali tanam di Kecamatan Batukliang Utara sebesar Rp 2.778.530 per LLG atau Rp 16.901.034 per hektar. Sarana produksi yang digunakan responden dalam usahatani tomat adalah bibit tomat, pupuk, dan obat-obatan.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani tomat ini dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga biasanya tidak diupah sehingga petani bisa mengeluarkan biaya tenaga kerja lebih sedikit. Sistem upah tenaga kerja ini menggunakan sistem bayaran per harian. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara selama satu kali musim tanam sebesar Rp 3.013.800 per LLG atau sebesar Rp 18.332.117 per hektar.

Biaya lain-lain dalam penelitian ini adalah biaya sewa traktor dan pekerjanya dan dua barang sekali pakai, yaitu bensin, dan gelas plastik. rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan petani sebesar Rp 60.080 per LLG atau sebesar Rp 375.500 per hektar.

2. Penerimaan Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diterima petani dari kegiatan usahatani tomat yang belum dikurangi oleh biaya produksi dengan satuan rupiah (Rp). Mencari penerimaan responden adalah dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual tomat pada saat responden menjual hasil panen tomat ke pedagang pengumpul.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan pada Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG (0,16)	Per Ha
1	Produksi (Kg)	1.876	11.411
2	Harga (Rp/Kg)	7.720	7.720
Penerimaan (Rp)		14.124.000	85.912.409

Sumber : Data primer diolah, 2023

Rata-rata produksi petani tomat di Kecamatan Batukliang Utara pada satu kali musim tanam di tahun 2022 sebesar 1.876 kilogram dengan harga jual sebesar Rp 7.720/kg. Maka, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani tomat dalam satu kali musim tanam adalah Rp 14.124.000 per LLG atau Rp 85.912.409 per hektar.

3. Keuntungan Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Secara umum, penerimaan dan biaya merupakan elemen penting yang digunakan untuk menghitung keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan (Gede dan Said, 2011).

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan pada Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG (0,16)	Per Ha
1	Produksi (Kg)	1.878	11.411
2	Harga (Rp/Kg)	7.720	7.720
3	Penerimaan (Rp)	14.124.000	85.912.409
4	Biaya Produksi (Rp)	7.151.978	43.503.513
Keuntungan (Rp)		6.972.022	42.408.896

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 3 rata-rata keuntungan usahatani tomat yang didapatkan petani untuk satu kali musim tanam sebesar Rp 6.972.022 per LLG atau Rp 42.408.896 per hektar.

4. Rentabilitas Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Rentabilitas suatu usahatani didapat dari hasil pembagian antara keuntungan dengan modal dikalikan 100 persen. Modal yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rentabilitas adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi tomat yang disebut biaya produksi. Biaya-biaya ini dikeluarkan oleh petani tomat dimana modalnya adalah milik sendiri.

Tabel 4. Rata-rata Rentabilitas pada Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG (0,16)	Per Ha
1	Keuntungan (Rp)	6.972.022	42.408.896
2	Modal (Rp)	7.151.978	43.503.513
Rentabilitas (%)		97	97

Sumber : Data primer diolah, 2023

Nilai rentabilitas usahatani tomat yang didapatkan sebesar 97% berarti setiap penambahan Rp 100 modal pada usahatani tomat maka petani menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 97. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah dengan melakukan analisis rentabilitas. Semakin besar nilai rentabilitas yang dimiliki suatu usaha, maka kemampuan seseorang mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan semakin besar.

5. Kendala-kendala Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Kendala-kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh petani tomat yang menyebabkan kegiatan pengelolaan usahatani tomat tidak dapat dijalankan dengan optimal.

Tabel 5. Kendala-kendala Petani Responden pada Usahatani Tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Jenis Kendala	Responden (Jumlah)
1	Hama dan penyakit	20
2	Hujan	15
3	Kekurangan modal	2
4	Harga jual yang rendah	8

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kendala yang paling banyak dialami oleh petani adalah kendala hama dan penyakit dengan jumlah petani yang mengalami kendala tersebut sebanyak 20 petani dari 25 petani. Kendala ini ditakuti oleh petani sebab hama dan penyakit ini berperan besar dalam hasil produksi tomat. Sedangkan kendala yang paling sedikit dialami oleh petani adalah kendala kekurangan modal sebanyak 2 petani. Kendala ini menyebabkan petani

mengeluarkan biaya sesedikit mungkin, contoh petani memilih mengerjakan sendiri kegiatan perawatan tanaman tomat daripada menggunakan tenaga kerja agar mengurangi pengeluaran biaya pada tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata keuntungan usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 6.972.022 per LLG atau Rp 42.408.896 per hektar.
2. Rentabilitas usahatani tomat di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar 97%, artinya setiap penambahan Rp 100 modal pada usahatani tomat maka petani menghasilkan keuntungan sebesar Rp 97.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebaiknya petani memperhatikan waktu tanam sesuai iklim dan cuaca untuk menghindari gagal panen dan penurunan hasil produksi sehingga petani mendapatkan keuntungan lebih besar.
2. Diharapkan bagi penyuluh untuk lebih responsif dan solutif terhadap problem-problem yang dihadapi petani tomat sehingga kualitas tomat dapat meningkat dan keuntungan petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka*. Lombok Tengah. NTB
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah. 2022. *Buku Profil*. Lombok Tengah. NTB
- Gede dan Said Khaerul Wasif, 2011, *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.